

**USAHA MENINGKATKAN KEBERANIAN SISWA
MENERJAKAN SOAL-SOAL LATIHAN DI DEPAN KELAS
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)
(PTK di SMP NEGERI 3 KARTASURA)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai

Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

DIDIK PAMIRSA AJI
A 410 040 176

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis ketrampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga Negara. Tetapi lebih dari itu, yaitu dapat menyesuaikan hidup di lingkungan masyarakat dan mampu mengembangkan bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri. Proses pendidikan yang diselenggarakan bagi penyempurnaan di sekolah di mulai dari pendidikan formal yang paling dasar yaitu sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar, yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Hal ini sependapat dengan Slameto (1995:1) yang menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika selalu rendah. Hal ini biasanya karena sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengungkapkan ide-ide ataupun penyelesaian atas soal-soal latihan yang diberikan di depan kelas. Tidak jarang siswa kurang mampu dalam mempelajari matematika sebab matematika dianggap sulit, menakutkan bahkan sebagian dari mereka ada yang membencinya sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa menjadi takut atau fobia terhadap matematika.

Ketakutan-ketakutan yang muncul dari siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik terhadap matematika. Oleh karena itu guru harus mencari cara yang dapat menarik siswa untuk berani mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas. Salah satunya dengan memberikan motivasi. Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Fungsi yang utama adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Selain motivasi, ada faktor lain yang ikut mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan belajar matematika yaitu pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran diperlukan untuk memperkecil kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Seorang guru (calon guru) matematika perlu mengerti dan memahami tentang metode-metode pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kebermaknaan dan pemahaman terhadap matematika.

Dalam proses belajar mengajar, guru terbiasa menyajikan materi menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Metode mengajar ini menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa aktifitas. Dengan demikian guru tidak tahu apakah siswanya benar-benar mengerti dengan materi yang disampaikan. Dari realita ini guru harus berani mencoba metode-metode baru sehingga dapat mengaktifkan dan menarik perhatian siswa, dengan begitu keberanian siswa mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas akan muncul dengan sendirinya. Tidak hanya itu siswa akan merasa senang mempelajari mata pelajarannya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar yang selanjutnya akan berimbas pada hasil belajar yang meningkat .

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan. Peneliti akan mencoba suatu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas, yang selanjutnya diharapkan dapat berimbas pada hasil belajar yang meningkat khususnya pada sub pokok bahasan sudut dan garis-garis sejajar.

Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Divisions*).

Di dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru hanya memberikan konsep-konsep pokok. Pengembangan dari konsep-konsep tersebut dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok melalui soal-soal yang diberikan. Dalam kelompok siswa mendiskusikan konsep dan soal yang diberikan secara bersama, membandingkan masing-masing jawaban dari soal yang diberikan, dan membetulkan kesalahan dalam memahami konsep, sehingga seluruh siswa akan terlibat secara langsung dalam penguasaan materi pelajaran.

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Merfanti, 2007). Siswa yang kurang memahami suatu materi akan lebih mudah bertanya dan meminta penjelasan sejelas-jelasnya kepada teman dalam kelompoknya tanpa adanya perasaan takut atau malu sebagaimana apabila bertanya pada guru.

Guru harus mampu memadukan faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi

yang disampaikan dan juga melihat kondisi siswa. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, di sini penulis jelaskan tentang masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru kurang memotivasi, sehingga sebagian besar siswa takut atau kurang berani untuk mengemukakan ide mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas.
2. Kurangnya keberanian mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas.
3. Strategi pembelajaran guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih banyak ceramah dan kurangnya suasana yang mendukung seperti kehangatan dan keantusiasan yang tidak dapat diciptakan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam peneliti ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran matematika yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Divisions*).
2. Keberanian siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas dibatasi pada menguasai materi khususnya pada sudut dan garis-garis sejajar.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keberanian siswa kelas VII.A SMP Negeri 3 Kartasura dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas pada saat proses pembelajaran matematika. Dari permasalahan ini dapat dirumuskan:

1. Adakah peningkatan keberanian siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas VII.A pada materi sudut dan garis-garis sejajar mencapai 70 % setelah diterapkan pendekatan kooperatif tipe STAD?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hingga daya serap kelas 70%?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam pemecahan masalah yang akan ditemukan di kelas (baik pada guru maupun murid) sehingga pembelajaran matematika menjadi efektif.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mencari faktor penyebab dalam pembelajaran matematika kenapa keberanian siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas masih rendah.

- b. Mengembangkan keberanian siswa kelas VII.A SMP N 3 Kartasura dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada meningkatkan keberanian dalam mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)”.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memilih variasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualifikasi profesionalisme, memahami perbedaan individu dan guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Sedangkan bagi murid penelitian ini bermanfaat untuk memunculkan keberanian mengerjakan soal-soal utamanya di depan kelas, mengembangkan daya berfikir dan tumbuh kompetisi antar murid. Untuk Sekolah penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya bertanya dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.